

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SMP NABIL HUSEIN SAMARINDA

Slamet¹, Fathul Janah², Sri Susmiyati³

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

slametalfaqir30@gmail.com¹, jannahfathul168@gmail.com², srisusmiyati2@gmail.com³

Abstrak: Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa SMP Pondok Pesantren Nabil Husien Samarinda dapat dinyatakan belum terlaksana secara maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa factor yaitu: 1) profesionalisme guru pengajar berupa perilaku guru yang tidak tepat waktu dalam mengajar, penggunaan bahan ajar serta metode pembelajaran yang monoton dalam mengajar. 2) Keaktifan siswa dalam belajar, berkaitan dengan proses penumbuhan minat belajar peserta didik. 3) Fasilitas sarana dan prasarana dalam mengajar, adanya larangan membawa media elektronik bagi peserta didik disekolah. Selain faktor penghambat diatas pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga berdampak pada pembentukan karakter religius dan karakter peduli sosial siswa di sekolah. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa SMP Nabil Husein Samarinda serta faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas VIII sebagai sampel dalam melaksanakan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil observasi dan wawancara sedangkan data sekunder berupa dokumen pendukung terkait proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: Karakter, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama islam merupakan solusi alternatif dalam menghadapi berbagai macam problematika pendidikan yang terbentuk oleh adanya pola pendidikan materialisme dikalangan masyarakat umum. Abudinata memandang Pendidikan dalam perspektif islam sebagai pendidikan yang seluruh ruang lingkupnya berpegang teguh dengan ajaran islam yaitu ajaran yang berlandaskan Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijma 'ulama serta rekam jejak sejarah peradaban islam. Ruang lingkup diatas tercermin dari visi misi, kurikulum hingga sarana prasarana. Secara sederhana definisi Pendidikan islam diatas dapat kita jumpai pada pendidikan yang menerapkan system pesantren.

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan. Senada dengan Permendikbud No 20 tahun 2018 pasal 1 yaitu diantara tanggung jawab satuan pendidikan ialah membentuk kolaborasi antara olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga antar satuan pendidikan yang didalamnya mencakup unsur keluarga dan masyarakat dalam memperkuat karakter peserta didik. Bentuk kolaborasi yang baik dari berbagai unsur lembaga pendidikan merupakan kunci keberhasilan dalam membentuk karakter peserta didik.

Definisi karakter dalam pendidikan sering diasumsikan sebagai akhlak. Buchori memandang karakter sebagai sifat yang terbentuk secara alami disebabkan berbagai factor dalam kehidupan sehingga karakter manusia memiliki sifat yang beragam tergantung pada pola hidupnya. Hal ini menunjukkan bahwa karakter manusia dapat mencerminkan dengan siapa ia bergaul dan berinteraksi. Adapun faktor lain yang membentuk karakter seseorang yaitu pengaruh lingkungan tempat ia tinggal.

Perintah untuk menuntut ilmu agama merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim. Islam memandang ilmu dan akhlak merupakan hal yang harus berjalan seimbang. Hal tersebut menjelaskan dalam menuntut ilmu agama harus diiringi dengan penanaman karakter. Sebagai seorang muslim tentu yang menjadi suri tauladan ialah akhlak Rasulullah SAW hal ini senada dengan dalil Al-Qur'an berupa Q.S Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahan Kemenag 2019

21. Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Ayat diatas menerangkan bahwa adanya urgensi akhlak yang harus ditanamkan pada setiap individu. Akhlak tersebut dapat dinyatakan sebagai karakter, sehingga pendidikan dalam pelaksanaannya harus memuat penanaman karakter sebagai focus utama dalam sebuah pendidikan.

Bermula pada hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di SMP Nabil Husein Samarinda menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkait pembentukan karakter siswa ditemukan data bahwa terdapat berbagai faktor dalam kegiatan pembelajaran proses pembentukan karakter siswa berupa: faktor individu pengajar, lingkungan belajar, serta sarana dan prasarana. Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Siswa SMP Nabil Husein Samarinda.

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif diskriptif dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara langsung turun ke lapangan. Peneliti menjelaskan serta mendiskripsikan gambaran tentang fenomena atau kejadian terkait implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa SMP Nabil Husein. Penelitian ini menitikberatkan pada kegiatan proses belajar mengajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai tolak ukur dalam membentuk karakter peserta didik.

Peneliti memilih siswa yang duduk di kelas VIII SMP sebagai fokus penelitian. Data yang menjadi sumber pembahasan dari penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 jenis, yang terbagi pada data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Adapun data sekunder berupa data penguat dari hasil observasi dan wawancara tersebut. Data ini berupa dokumen-dokumen terkait dengan agenda kegiatan yang menunjang pembentukan karakter peserta didik.

Dalam menganalisis data peneliti menyusunnya dalam beberapa tahapan yaitu terdiri dari: kondensi data, penyajian data berupa pengkategorian data, terakhir pengambilan kesimpulan yaitu penarikan kesimpulan oleh peneliti terkait data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh peneliti dalam penelitiannya disajikan dalam bentuk uraian, Setelah data disajikan secara keseluruhan baik dalam bentuk tabel maupun uraian sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Siswa SMP Nabil Husein Samarinda
 - a. Profesionalisme guru dalam mengajar

Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik dilembaga sekolah. Seorang guru bertanggung jawab penuh atas dedikasinya yang ia berikan terhadap peserta didiknya. Hal tersebut menegaskan bahwa tugas guru tidak cukup hanya dengan mentransfer ilmu akan tetapi harus dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya terkait sikap dan perilaku. Sosok seorang guru merupakan figur penting terkait proses pembentukan karakter religius peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu siswa kelas VIII A mengenai keaktifan guru mengajar, informan tersebut menyatakan bahwa pengajar

yang mengampu mata pelajaran Pendidikan agama islam belum dapat dinyatakan sebagai guru yang aktif dalam menyampaikan pembelajaran. Pasalnya informan tersebut menyebutkan bahwa selain metode pengajaran yang masih stagnan dengan menggunakan metode ceramah, informan juga menjumpai guru pengajar datang terlambat untuk mengajar atau bahkan sebaliknya menyelesaikan pembelajaran lebih awal.

Hasil wawancara peneliti dengan Waka kurikulum SMP Nabil Husein Samarinda mengenai keaktifan guru mata pelajaran agama islam dalam mengajar, menurutnya ketepatan waktu dalam mengajar merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian lebih pasalnya masih ditemukan guru yang kurang disiplin waktu dalam mengajar tidak terkecuali guru pengampu mata pelajaran Pendidikan agama islam. Ia juga menyatakan bahwa telah dilakukan beberapa tindakan terkait hal tersebut, Tindakan tersebut berupa peringatan atau teguran kepada guru yang bersangkutan.

Dari data hasil wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa dalam proses pelaksanaannya sebagai seorang guru belum dapat dinyatakan baik secara keseluruhan mengingat ditemukan beberapa penyimpangan.

b. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar tidak akan terlepas dari dua komponen utama yaitu perwujudan seorang guru disertai peserta didik. Pada dasarnya seorang guru memiliki tugas yaitu mentransfer sebuah ilmu pengetahuan tentu memerlukan wadah untuk menampung ilmu tersebut, disinilah peran seorang peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik merupakan syarat terlaksananya sebuah program pendidikan. Berkaitan dengan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar peneliti menemukan bahwa siswa mengantuk, mengobrol dengan teman disamping bahkan ditemukan siswa yang meminta izin untuk keluar kelas setelah beberapa lama siswa tersebut tidak kunjung kembali ke kelas untuk mengikuti jam pembelajaran berlangsung

Peneliti melakukan wawancara pada guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam mengenai keaktifan siswa didalam kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Informan tersebut menyatakan bahwa dalam penyampaian materi pembelajaran guru belum didukung oleh sarana prasarana yang memadai. Hal ini tentu berdampak pada kondisi pembelajaran yang cenderung monoton atau tidak berubah. Penyampaian guru terhadap materi ajar mengacu pada buku ajar kemudian guru memerintahkan peserta didik untuk memperhatikan materi tersebut pada buku pegangan yang telah dibagikan dengan materi yang sama.

Data diatas menunjukkan bahwa selain keaktifan guru dalam mengajar, inovasi dan kreativitas guru menjadi sebuah tuntutan dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga tidak terkesan monoton dan membosankan.

c. Fasilitas sarana dan prasarana dalam mengajar

Tidak bisa dipungkiri bahwa fasilitas sarana dan prasarana dalam pendidikan termasuk dalam faktor penunjang pelaksanaan pembelajaran. Di Era digitalisasi penggunaan media elektronik dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu media yang paling banyak diminati oleh peserta didik. Pasalnya kurikulum Pendidikan saat ini menuntut para guru untuk terlatih dalam menggunakan media elektronik.

Siswa SMP Nabil Husien masih belum didukung secara optimal terkait sarana dan prasarana. Adanya larangan membawa media elektronik disekolah tentu penyebab utama keterbelakangan peserta didik terkait penggunaan media elektronik dalam kegiatan belajar.

2. Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nabil Husein Samarinda

a. Karakter religius

Pembentukan karakter religius siswa di SMP Nabil Husein Samarinda tergolong dalam kategori baik, pasalnya sekolah ini mengintegrasikan kurikulum sekolah dan

kurikulum diniyah pesantren secara bersamaan. Peneliti menemukan data bahwa karakter religius dapat terbentuk melalui metode pembiasaan yang diterapkan di sekolah tersebut. Salah satu karakter tersebut dapat berupa:

1) Berdoa sebelum memulai pembelajaran

Lumrah kita jumpai setiap sekolah melaksanakan kegiatan berupa pembacaan doa pada awal pembelajaran yaitu jam pertama mengajar dipagi hari. Peneliti menemukan bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan tersebut pada setiap pergantian jam masuk belajar meskipun hanya dengan membaca basmalah (pembacaan bismillah) yang dipimpin oleh guru mata pelajaran dan diikuti oleh seluruh peserta didik

2) Budaya berhenti dan menundukkan kepala ketika bertemu guru pengajar

Salah satu hal unik yang ditemukan peneliti mengenai karakter religius di SMP Nabil Husein Samarinda ialah selain budaya bersalaman dengan guru pada sekolah umumnya. Peneliti menjumpai para siswa berhenti dan menundukkan kepala ketika bertemu gurunya di jalan. Hal tersebut terjadi pada saat guru tersebut melalui para siswanya dalam kondisi berkendara berupa motor maupun mobil sekalipun.

b. Karakter peduli sosial

Selain karakter religius, siswa SMP Nabil Husein juga diajarkan tentang nilai karakter peduli sosial yang baik. Salah satu bentuk karakter peduli sosial yang ditanamkan kepada siswa ialah bentuk penerapan budaya infaq dan sedekah. Hal tersebut dapat dijumpai pada saat kecelakaan atau musibah yang menimpa salah satu siswa yang duduk dibangku sekolah tersebut. Para siswa dengan sukarela memberikan bantuannya melalui infaq ataupun sedekah baik berupa materi maupun non materi

KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa SMP Nabil Husien Samarinda dapat dinyatakan belum terlaksana secara maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1) Kompetensi guru pengajar berupa perilaku guru yang tidak tepat waktu dalam mengajar, penggunaan bahan ajar serta metode pembelajaran yang monoton dalam mengajar. 2) Keaktifan siswa dalam belajar, berkaitan dengan proses penumbuhan minat belajar peserta didik. 3) Fasilitas sarana dan prasarana dalam mengajar, adanya larangan membawa media elektronik bagi peserta didik disekolah. Selain faktor penghambat diatas pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga berdampak pada pembentukan karakter religius dan karakter peduli sosial siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin, Mukhlis. Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School di Indonesia. Pustaka Peradaban, 2023.
- Fikriyah, Samrotul, Annisa Mayasari, Ulfah Ulfah, and Opan Arifudin. "Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying." *Jurnal Tahsinia* 3, no. 1 (April 30, 2022): 11–19. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenada Media, 2016.
- Nurafiaty, Suastika, Tandiyu Rahayu, Sugiharto, and H. Harry Pramono. *Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Zahira Media Publisher, 2022.
- Prasetya, Benny, Tobroni, Yus Mochamad Cholily, and Khozin. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Academia Publication, 2021.
- Rahmadani, Ade Fitri. *Pengelolaan Pendidikan Dan Kepemimpinan*. Penerbit Lakeisha, 2023.
- Setiawan, Guntur. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Sukatin and M. Shoffa Saifillah Al-Faruq (terakhir). *Pendidikan Karakter*. Deepublish, 2021.
- Syabuddin Gade and Sulaiman. *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Teori & Praktik*. Ar-Raniry Press, 2019.

Syafii, Ahmad, Tri marfiyanto, and Siti Kholidatur Radiah. "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi." Accessed June 26, 2023. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/114/102>.
Zainuddin, Halid Hanafi, La Adu dan. Ilmu Pendidikan Islam. Deepublish, 2018.